

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian beserta pembahasannya mengenai hubungan antara usia ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah primipara di Rumah Sakit Dokter Mochamad Salamun Bandung tahun 2013-2014.

4.1 Hasil Penelitian

Sampel penelitian ini diambil dari data rekam medik wanita primipara yang melakukan persalinan di bagian kebidanan RS Dokter Mochamad Salamun Bandung pada tahun 2013-2014 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan sampel dilakukan secara *consecutive sampling* dengan jumlah sampel minimal sebesar 32 orang.

Jumlah persalinan di RS Dokter Salamun Bandung pada tahun 2013-2014 tercatat sebanyak 1.205 persalinan. Pada penelitian yang dilakukan selama bulan Mei – Juni 2015 terkumpul sebanyak 50 kasus yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia Ibu

Karakteristik	N	%
Kelompok Usia		
a. < 20 tahun	7	14
b. 20-35 tahun	39	78
c. >35 tahun	4	8
Total	50	100

Pada tabel 4.1 tampak bahwa usia ibu yang bersalin di kebidanan Rumah Sakit Dokter Mochamad Salamun Bandung kelompok risiko berumur < 20 tahun sebanyak 14%, pada umur ibu bersalin kelompok risiko >35 tahun sebesar 8%.

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Pasien Berdasarkan Berat Bayi

Lahir

Karakteristik	N	%
Kelompok Berat Bayi		
a. BBLR	32	64
b. Tidak BBLR	18	36
Total	50	100

Pada tabel 4.2 tampak bahwa kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Mochamad Salamun Bandung adalah sebesar 64%

Tabel 4.3 Hubungan antara Usia Ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir

Primipara

	Kelompok Berat Bayi Lahir				Total	PRR (95%CI)	Nilai p*
	BBLR		Tidak BBLR				
	N	(%)	N	(%)			
Kelompok usia							
• < 20 tahun	6	(85,7)	1	(14,3)	7	1,52 (1,009-2,288)	0,22
• 20-35 tahun	22	(56,4)	17	(43,6)	39		
• >35 tahun	3	(75)	1	(25)	4	1,33 (0,71-2,49)	0,63

Catatan : dengan *Fisher exact test*

Interpretasi :

Pada tabel diatas tampak bahwa bayi BBLR pada ibu-ibu dengan kelompok usia risiko < 20 tahun lebih besar 1,52 dibanding kelompok umur 20-35 tahun secara statistik penelitian ini tidak bermakna ($p=0,22$) dan pada kelompok risiko dari segi umur >35 tahun, bayi BBLR 1,33 kali lebih besar dibanding kelompok umur 20-35 tahun secara statistik penelitian ini tidak bermakna ($p=0,63$).

Penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*, berdasarkan uji *Chi-Square* diketahui bahwa terdapat nilai *expected count* yang kurang dari 5. Dengan demikian data tersebut data tersebut tidak dapat diuji dengan uji *chi-square*, oleh sebab itu maka digunakan uji *Fisher`s Exact* untuk menganalisis data tersebut. Berdasarkan hasil uji *Fisher`s Exact* didapatkan nilai p yang diperoleh adalah 0,22 dan 0,63. Apabila nilai $p < 0,05$ maka distribusi dikatakan bermakna, namun pada penelitian ini didapatkan nilai $p > 0,05$, yaitu 0,22 dan 0,63 maka hasil tersebut memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan BBLR pada bayi yang dilahirkan dibagian kebidanan Rumah Sakit Dokter Mochamad Salamun Bandung tahun 2013-2014.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode studi analitis dengan menggunakan desain *cross sectional* atau potong lintang yang mencari hubungan antara usia ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah primipara. Berat badan lahir rendah tidak hanya dipengaruhi oleh usia ibu saja tapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor

yaitu jumlah paritas, penyakit kehamilan, gizi kurang atau malnutrisi, trauma, kelelahan, merokok, kehamilan yang tidak diinginkan, minum alkohol, bekerja berat masa hamil, obat-obatan, kelainan bawaan, infeksi, faktor genetik atau kromosom, kehamilan kembar, radiasi, bahan toksik. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan Survei Data Kependudukan Indonesia SDKI 2007, di beberapa daerah didapatkan bahwa sepertiga dari jumlah pernikahan terdata dilakukan oleh pasangan usia di bawah 16 tahun. Jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun.¹⁸ Berdasarkan data BPS tahun 2010, menunjukkan rata-rata perempuan di daerah perkotaan menikah pada usia 20-22 tahun, hal ini disebabkan karena partisipasi perempuan dalam karir dan pekerjaan sebelum perkawinan sehingga dapat menunda usia perkawinan.¹⁹

Pada penelitian ini presentasi terbesar dari usia ibu yang bersalin di kebidanan Rumah Sakit Dokter Mochamad Salamun Bandung terdapat pada kelompok risiko usia ibu 20-35 tahun sebanyak 78% kemudian diikuti kelompok risiko usia ibu < 20 tahun sebanyak 14%, dan untuk usia >35 tahun terdapat 8%.

Persentase kelompok risiko usia ibu < 20 tahun pada penelitian ini menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang yaitu untuk kategori usia < 20 tahun sebesar 13,2%, dan untuk kelompok risiko usia ibu >35 tahun juga menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan penelitian sebelumnya di Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang sebesar yaitu untuk kelompok risiko ≥ 35 tahun sebesar 6,6%.²³

Menurut Depkes RI 2004 umur ibu yang berisiko tinggi melahirkan bayi kecil adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Umur merupakan salah satu faktor penting dalam kehamilan. Wanita hamil di negara berkembang menikah pada usia muda berisiko melahirkan BBLR. Disamping itu berisiko terjadinya keguguran dan lahir mati. Hal ini terjadi karena adanya kompetisi makanan antara janin dan ibunya yang masih dalam pertumbuhan, serta adanya perubahan hormonal selama kehamilan sehingga wanita tersebut mempunyai kebutuhan tubuh terhadap zat gizi yang lebih besar dari pada wanita dewasa lainnya. Tambahan kebutuhan akan zat gizi yang disebabkan oleh kehamilan menyesuaikan diri dengan pertumbuhan yang diperlukan akan meningkatkan resiko bagi kehamilannya. Selain itu umur yang terlalu muda mempunyai resiko karena secara biologis dan psikologis belum matang.²⁰

Pada usia kurang dari 20 tahun merupakan usia remaja yang merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, akan tetapi hal ini lebih mencolok dengan berfungsinya sistem organ reproduksi salah satunya ovarium. Ovarium mulai berfungsi dibawah pengaruh hormon gonadotropin, sehingga jika terjadi kehamilan pada usia remaja, organ-organ yang bekerja dalam tubuh mengalami kompetisi perebutanzat-zat yang sangat penting. Dan tidak bisa dipungkiri semua didukung oleh asupan makanan dan zat penting lainnya.²¹

Pada penelitian ini ditemukan bahwa kecenderungan untuk melahirkan bayi BBLR lebih besar pada ibu-ibu dengan kelompok usia <20 tahun dimana melahirkan bayi dengan berat lahir rendah sebanyak 85,7% lebih besar 1,52 kali dibanding pada ibu yang berusia 20-35 tahun, walaupun begitu secara statistik didapatkan nilai $p > 0,05$ yaitu $p = 0,22$ yang memiliki interpretasi tidak ditemukan

hubungan yang bermakna antara usia ibu >35 tahun dengan kejadian BBLR primipara di Rumah Sakit Dokter Mochammad Salamun Bandung tahun 2013-2014 hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tirta A, Dewiarti AN, Wahyuni A mengenai hubungan paritas dan usia ibu hamil dengan Berat Bayi Lahir di Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung Tahun 2012 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR,²⁰ dan kemungkinan disebabkan juga oleh berhasilnya penyuluhan kepada masyarakat khususnya di kota Bandung mengenai faktor resiko kehamilan yang berhubungan dengan usia.

Usia diatas 35 tahun merupakan langkah awal seorang wanita mengalami kemunduran berfungsi organ-organ tubuh salah satunya adalah organ reproduksi. Kehamilan diatas usia 35 tahun juga tidak dianjurkan, sangat berbahaya. Fungsi organ reproduksi wanita berkurang sehingga kesiapan janin untuk berkembang didalam uterus tidak sempurna. Organ-organ tersebut meliputi: ovarium, uterus dan hormon-hormon yang mempengaruhi seperti estrogen dan progesteron yang terbentuk di ovarium. Sering pula disebabkan oleh penyakit yang sering ada pada usia lebih dari 35 tahun, seperti jantung, anemia, hipertensi. Mengingat mulai usia ini sering muncul penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan, atau penyakit degenerative pada persendian tulang belakang dan panggul, kematian janin intrauterin, diabetes gestasional, dan pengiriman oleh sesar.^{7, 21, 22}

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang berusia >35 tahun melahirkan bayi BBLR sebanyak 75% dimana lebih besar 1,33 kali dibandingkan ibu yang berusia 20-35 tahun, walaupun begitu secara statistik didapatkan nilai $p > 0,05$ yaitu $p = 0,63$ yang memiliki interpretasi tidak ditemukan hubungan yang

bermakna antara usia ibu >35 tahun dengan kejadian BBLR primipara di Rumah Sakit Dokter Mochammad Salamun Bandung tahun 2013-2014, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Sondari mengenai hubungan beberapa faktor ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RS Hasan Sadikin Bandung menyatakan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian bayi berat lahir rendah,⁹ dan kemungkinan hal ini disebabkan juga oleh berhasilnya penyuluhan kepada masyarakat khususnya di kota Bandung mengenai faktor risiko kehamilan yang berhubungan dengan usia.

